

. Pembahasan.

Siklus I

Pelaksanaan siklus I di laksanakan selama 2 x 2 x 35 menit atau dua kali pertemuan. Adapun materi yang di ajarkan pada proses pembelajaran adalah tentang energi (energi kinetic) Materi di sajikan dalam bentuk praktik dengan mengguakan model SEQIP dengan alat-alat KIT yang ada, diskusi, presentasi, dn latihan soal. Praktik di laksanakan pada siklus I sebanyak 2 kali praktik / percobaan.

Selanjutnya dari hasil observasi pada siklus I, maka di dapatkan data tentang aktivitas siswa pada pembelajaran (lihat tabel 2) yang terdiri dari mengajukan pertanyaan 13 siswa atau 34,21%, menjawab pertanyaan 14 siswa atau 36,84%, serta yang memberikan pendapat 13 siswa atau 34,21%, sedangkan yang aktif dalam diskusi 26 siswa atau 68,42 %, sedangkan ketepatan di dalam mengumpulkan tugas sebanyak 33 siswa atau sebesar 86,84 %.

Berdasarkan dengan data tersebut diatas, pada siklus I menunjukkan bahwa siswa sudah cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran dalam metode penelitian ini. Selajutnya bila dilihat dari ketetapan siswa di dalam mengumpulkan tugas terutama PR yang di berikan oleh guru menunjukkan adanya peningkatan minat dan motivasi belajar siswa sangat tinggi.

Selanjutnya bila dilihat dari segi aktivitas secara keseluruhan, ini menunjukkan bahwa baru 26,32% siswa/10 orang yang memiliki aktivitas yang sangat baik (lihat gambar 1). Demikian pula dari aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan serta aktif dalam memberikan pendapat ini belum menunjukkan hasil yang maksimal, karena masih ada di bawah 60 % (tabel 2). Dari kesemuanya itu di sebabkan karena siswa masih belum terbiasa belajar melalui metode pembelajaran dengan model yang bervariasi baik itu praktik/percobaan, diskusi, presentasi dan latihan, ini bisa dilihat dari bebarapa siswa masih ada yang ragu dan sungkan untuk melaksanakan praktik serta mendiskusikan hasilnya.

Setelah kegiatan dan proses pembelajaran pada siklus I selesai, selanjutnya pada akhir siklus di lakukan tes formatif/kognitif, di mana tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang di serap atau di bahas. Hasil dari tes formatif pada siklus I di peroleh nilai rata-rata 65,30 (lihat gambar 2) dan siswa yang memenuhi kriteri dari KKM

yang telah ditetapkan oleh sekolah (nilai $\geq 60,00$) sebanyak 25 orang atau 65,79% (lihat tabel 4). Selanjutnya bila di lihat dari ketuntasan secara klasikal, maka hasil tindakan yang di lakukan pada siklus I belum menunjukkan keberhasilan yang memuaskan karena masih di bawah 80 %. Selanjutnya nilai yang di peroleh pada siklus I ini belum memenuhi indicator keberhasilan dari tindakan yang di inginkan secara maksimal., yaitu di peroleh dari semua siswa mencapai 80 % hingga semua siswa memperoleh nilai $\geq 70,00$. Selanjutnya bila kita lihat pada hasilk evaluasi yang di capai (lihat tabel 4) hanya 39,47 % siswa yang mendapatkan nilai $\geq 70,00$. Tapi bila di lihat dari nilai psikomotor atau aktivitas pada kegiatan praktik (lihat tabel 5) maka menunjukkan bahwa pada siklus I telah standar yang di tentukan sudah terpenuhi, yaitu 89,47 %, siswa memperoleh nilai psikomotor $\geq 70,00$, ini menunjukkan bahwa praktik dengan menggunakan model SEQIP dapat memotivasi siswa dan dapat membangkitkan minat siswa di dalam mempelajari pelajaran IPA, dengan menggunakan alat-alat KIT dalam metode atau model SEQIP.

Bila dilihat dari pembahasan diatas, factor yang menyebabkan ketidak tercapaian indicator yang dilihat dari nilai kognitif, adalah kurang maksimal dengan metode yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Dari ketidak tercapaian dari siswa 38 , ada 13 siswa yang mendapat nilai di bawah 60,00 sementara yang 15 siswa memperoleh nilai $> 70,00$.

Selanjutnya berdasarkan hasil dari observasi, dan refleksi pada siklus I, ketidaktercapaian diatas disebabkan karena.

1. Peneliti khususnya guru belum berperan secara maksimal sebagai falitator di dalam pembelajaran tersebut, dimana guru masih mendominasi ketika pembelajaran berlangsung
Alat praktik yang di buat oleh siswa terkadang belum benar atau tidak baik, sehingga akan mengganggu untuk langkah praktik selanjutnya.
2. Persiapan dari guru untuk melakukan kegiatan praktik terkadang masih belum matang
3. Ketika siswa mengalami kesulitan didalam praktik terkadang tidak terpantau oleh guru
4. Siswa terkadang didalam praktik masih belum semangat ini di mulai ketika guru membuka kegiatan praktik kuirang menarik
5. Waktu yang di gunakan dalam praktik kurang maksimal

6. Guru di dalam memberikan penjelasan praktik kurang konkret tentang yang akan dipraktikkan.

7. Bahasa yang di gunakan oleh guru terkadang kurang dapat di terima oleh siswa.

Bila kita lihat dari hasil evaluasi aktivitas yang di lakukan serta hasil belajar yang dim peroleh pada siklus I, maka perlu adanya perbaikan didalam melaksanakan siklus ke II yang akan di laksanakan berikutnya. Diantara yang akan di perbaiki pada siklus kedua ini di antaranya adalah dengan cara memotivasi siswa dan membuat siswa tertarik pada materi/praktik yang akan di lakukan, terutama hal-hal yang kurang maksimal.